

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PEKERJA DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI SURABAYA

Nuvi Wikhdatus Sa'adah¹, Putu Sardha Ardyan²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

wikhdatus@gmail.com¹, putusarda@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

This study aimed to analyze the effect of the minimum wage and the number of poor workers on the unemployment rate in Surabaya at the time of the study from the year 2008-2012. The purpose of this study started from the author's observation on the unemployment rate in Surabaya from year to year changes, both the unemployment rate is likely to increase or vice versa is decreased. From the analysis of test data that the authors prove by analisis correlation in saying that the relationship between the minimum wage and the number of poor people on the unemployment rate Based on our research and the estimates obtained from the test Regression with the results of $TPT = 421\ 615 + - 0.174 UMP + - 0.777 TPT$ Based the results of parameter estimation equations open unemployment rate has explanatory power (Adjusted R-squared) of 0.887. From the table Fhitung 16.710 values obtained with a probability value (sig) = 0.043. Fhitung value (16.710) > F table (5.79) and Ttabel 2,015 < Thitung 4663 then H0 is rejected at the 5% significance level.

Keywords : minimum wage workers, Period of Poor , Unemployment Rate

Pendahuluan

Surabaya adalah kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya, baik itu penduduk asli kota Surabaya maupun penduduk akibat arus urbanisasi menjadi salah satu penyebab bertambahnya angka pengangguran di Surabaya kota metropolitan seperti Surabaya selalu menjadi daya tarik tersendiri dalam memperoleh rejeki agar memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan yang ada di Surabaya adalah semakin banyaknya angka pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang paling berat karena dengan adanya pengangguran,

produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah masalah social lainnya.

Tabel 1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, dan Garis Kemiskinan Surabaya Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah penduduk miskin	Presentase penduduk miskin (%)	Garis kemiskinan
2008	209.90	8,23	250,014.58
2009	171.20	6,72	255,874.67
2010	195.70	7,07	282,586.00
2011	183.30	6,58	310,074.00
2012	175.10	6,23	339,207.63

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya

Table 2
Banyak pencari kerja baru menurut pendidikan yang di tamatkan tahun 2012

Rincian	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Jumlah
Banyak pencari kerja	26	93	1.788	4.174	6.081

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya

Selain investasi, kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh upah atau gaji, besaran nilai upah dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran akan tenaga kerja yang di perlukan bagi industri.

Table 3
Upah minimum regional kota Surabaya tahun 2008-2012

Tahun	Besaran upah (Rp)	Kenaikan (%)
2008	805.500	7,98
2009	984.500	17,75
2010	1.031.500	8,75
2011	1.115.000	8,1
2012	1.257.000	12,74

Sumber: BPS kota Surabaya

Oleh sebab itu upah menimbulkan masalah tersendiri bagi pemerintah dalam menentukan upah minimum yang di terima buruh. Apabila nilai upah tinggi maka penawaran akan tenaga kerja semakin tinggi namun permintaannya akan menurun. Karena pengusaha tidak mampu untuk membayar gaji yang tinggi dan lebih memilih untuk mengurangi tenaga kerjanya.

Tinjauan Pustaka

pengertian upah

Pengertian "UPAH" dalam UU 13/2003 Pasal 1 angka (30): Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Teori dana upah, Oleh Stuart Mill Senior Menurut teori upah dana buruh tidak perlu menantang seperti yang disarankan oleh teori undang-undang upah besi, karena upah yang diterimanya itu sebetulnya adalah berdasarkan kepada besar kecilnya jumlah dana yang ada pada masyarakat. Jika dana ini jumlahnya besar maka akan besar pula upah yang diterima buruh, sebaliknya kalau dana ini berkurang maka jumlah upah yang diterima buruh pun akan berkurang pula.

Teori Upah Alam, dari David Ricardo Teori ini menerangkan: 1. Upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. 2. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah di

sekitar upah menurut kodrat. Oleh ahli-ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja. Di Indonesia dikenal beberapa sistem pemberian upah, yaitu: 1. Upah menurut waktu sistem ini, besarnya upah didasarkan pada lama bekerja seseorang. 2. Upah menurut satuan hasil sistem ini, besarnya upah didasarkan pada jumlah barang yang dihasilkan oleh seseorang. 3. Upah borongan sistem ini pembayaran upah berdasarkan atas kesepakatan bersama antara pemberi dan penerima pekerjaan. 4. Sistem bonus adalah pembayaran tambahan di luar upah atau gaji yang ditujukan untuk merangsang (memberi insentif) agar pekerja dapat menjalankan tugasnya lebih baik dan penuh tanggungjawab, dengan harapan keuntungan lebih tinggi.

Sistem mitra usaha dalam sistem ini pembayaran upah sebagian diberikan dalam bentuk saham perusahaan, tetapi saham tersebut tidak diberikan kepada perorangan melainkan pada organisasi pekerja di perusahaan tersebut.

Kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya merupakan indikasi adanya kekakuan upah. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Untuk memahami kekakuan upah dan pengangguran struktural,

maka penting untuk memahami mengapa pasar tenaga kerja tidak berada pada tingkat keseimbangan penawaran dan permintaan.

Kekakuan upah ini terjadinya sebagai akibat dari undang-undang upah minimum atau kekuatan monopoli serikat pekerja. Berbagai faktor tersebut berpotensi menjadikan upah tertahan di atas tingkat upah keseimbangan. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan pengangguran. Undang-undang upah minimum menetapkan tingkat upah minimal yang harus dibayar perusahaan kepada para karyawannya. Kebijakan upah minimum ditengarai akan lebih banyak berdampak pada penganggur dengan usia muda (Mankiw, 2007).

Menurut Samuelson (1997), peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (*backward bending curve*).

Jumlah Penduduk miskin

Penduduk miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standart kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi asset (P2KP, Pedoman Umum, 2004:1).

Banyak pendapat di kalangan pakar ekonomi mengenai definisi dan klasifikasi kemiskinan ini. Dalam bukunya *The Affluent Society*, John Kenneth Galbraith melihat kemiskinan di Amerika Serikat terdiri dari tiga macam, yakni kemiskinan umum, kemiskinan kepulauan, dan kemiskinan kasus. Pakar ekonomi lainnya melihat secara global, yakni kemiskinan massal/kolektif, kemiskinan musiman (cyclical), dan kemiskinan individu.

Kemiskinan kolektif dapat terjadi pada suatu daerah atau negara yang mengalami kekurangan pangan. Kebodohan dan eksploitasi manusia dinilai sebagai penyebab keadaan itu. Kemiskinan musiman atau periodik dapat terjadi manakala daya beli masyarakat menurun atau rendah. Misalnya sebagaimana, sekarang terjadi di Indonesia. Sedangkan, kemiskinan individu dapat terjadi pada setiap orang, terutama kaum cacat fisik

atau mental, anak-anak yatim, kelompok lanjut usia.

Klasifikasi Masyarakat Miskin

Penggolongan kemiskinan didasarkan pada suatu standar tertentu yaitu dengan membandingkan tingkat pendapatan orang atau keluarga dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum. Berdasarkan criteria ini maka dikenal kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum, sedangkan komunitas yang termasuk dalam kemiskinan relatif adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum tetapi secara relatif mereka masih di bawah rata-rata pendapatan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Kemiskinan struktural merupakan suatu kemiskinan yang melanda suatu komunitas yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang dibangun manusia. Faktor-faktor tersebut muncul karena dibangun dan dikondisikan oleh manusia, sehingga menyebabkan kerugian pada suatu sisi (Sulistiyani, 2004: 29-30).

Kriteria Masyarakat Miskin

Indikator kemiskinan pada satu rumah tangga yang ditentukan Badan pusat Statistik adalah:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang

dari 8 m² per orang; 2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu muraha. 3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester. 4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan rumah tangga lain. 5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik. 6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindungi/sungai/ air hujan. 7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/ minyak tanah. 8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu. 9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun. 10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari. 11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/Poliklinik. 12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- (Enam ratus ribu rupiah)

Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah smp, sma, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain

sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.

Definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut. Selain definisi di atas masih banyak istilah arti definisi pengangguran diantaranya:

menurut Sadono Sukirno :
Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Jenis Pengangguran Berdasarkan

sebabnya: a) Pengangguran Normal atau Friksional Pengangguran normal atau Friksional pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari tenaga kerja. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik. b) Pengangguran Siklikal adalah pengangguran adalah pengangguran yang disebabkan yang tidak selalu berkembang dengan teguh dimana ada kalanya pengeluaran agregat tinggi yang menyebabkan inflasi dan ada kalanya pengeluaran agregat rendah yang menyebabkan perusahaan-perusahaan menderita kerugian akibat barang dan jasa yang

mereka hasilkan lebih banyak dibandingkan permintaan. Kemudian biasanya untuk menutupi kemunduran ini, perusahaan mengurangi tenaga kerja. c) Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan karena perubahan struktur kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemunduran ini disebabkan karena banyak faktor, salah satunya akibat biaya pengeluaran yang sangat tinggi dan tidak mampu bersaing. Maka dari itu untuk menghadapi itu semua, dilakukan perubahan struktur dimana ada sebagian tenaga kerja yang tidak dibutuhkan akibat perubahan ini. d) Pengangguran Teknologi Pengangguran dapat pula ditimbulkan akibat penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia, alias adanya perpindahan pengalihan menggunakan teknologi dari biasanya menggunakan tenaga manusia. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi dapat menguntungkan perusahaan karena terkesan lebih produktif dan biaya yang dikeluarkannya hanya satu kali untuk jangka waktu yang panjang. Lalu pengangguran seperti disebut sebagai pengangguran akibat teknologi. e) Pengangguran Musiman Yakni pada keadaan dimana adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seorang harus menganggur.

Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat tercapai. Pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagaimasalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosialselalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Sadono-Sukirno 2004)

Penyebab – Penyebab Pengangguran

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, maka akan semakin banyak

barang dan jasa yang akan mereka produksikan. Kenaikan produksi yang mereka lakukan akan menambah kenaikan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja; semakin tinggi pendapatan nasional, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan dalam perekonomian.

Ini berarti apabila pendapatan nasional rendah, artinya pengeluaran agregat menjadi rendah, maka proses memproduksi barang akan menurun, dan hasilnya para pengusaha akan mengurangi tingkat penggunaan tenaga kerja. Dengan kata lain, terjadi pengangguran akibat pengurangan penggunaan tenaga kerja. Jadi kekurangan permintaan agregat ini atau kekurangan pengeluaran agregat, adalah faktor utama yang menimbulkan pengangguran. Disamping, ada faktor – faktor lain yang menimbulkan pengangguran, yakni;

1. Menganggur karena ingin mencari kerja lain yang lebih baik.
2. Pengusaha menggunakan teknologi sehingga mengurangi penggunaan tenaga kerja.
3. Ketidaksiesuaian keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri – industri.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan cara survey dan dokumentasi yaitu dengan cara si

peneliti langsung mendatangi kelokasi dan memberi gambaran mekanisme sebuah proses atau hubungan variabel yang lengkap baik dalam bentuk verbal, maupun dalam bentuk angka numeric

Teknik sampling dan besarnya sampel

Dalam Teknik sampling untuk mencari data peneliti memakai teknik time series, adapun data yang diambil adalah data selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2008-2012, dengan data sampel diambil adalah data kemiskinan dan dari 5 tahun berturut-turut juga data tentang upah minimum regional tahun 2008-2012.

Definisi Operasional Variabel

1. pengaruh upah minimum pekerja (sebagai variabel X1) yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis tingkat upah minimum pekerja dari tahun 2008-2012 (*dalam Persen*).
2. Jumlah penduduk miskin (sebagai variabel X2) yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis jumlah penduduk miskin di Surabaya dari tahun 2008-2012 (*dalam satuan Rupiah*).
3. Tingkat pengangguran (sebagai variabel Y) Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah jumlah tingkat pengangguran di Surabaya pada tahun 2008-2012 (*dalam satuan orang*).

Definisi Konsep.

Upah Minimum pekerja di kota Surabaya, Upah adalah hak pekerja atau buruh yang di terima atau dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang di tetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja , kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Penduduk miskin menurut Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, penduduk yang memiliki rata rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Pengangguran menurut badan pusat statistik kota Surabaya adalah (1) mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan, (2) mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha. (3) mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena mereka tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan (4) mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena sudah di terima kerja, tapi belum mulai bekerja.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah, dan dituangkan untuk menerangkan

suatu kejelasan dari angka-angka yang digunakan untuk mengetahui pengaruh upah minimum pekerja dan Jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pengangguran di surabaya.

Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam Penelitian ini dilakukan di instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu: 1. Di Badan Pusat Statistik, Jl. Ahmad Yani No.152E, Gayungan Surabaya Jawa Timur 60231 (0623) 18296692.

Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara mencari atau memanfaatkan sarana perpustakaan untuk membaca dan mempelajari data guna memperoleh landasan teori dengan maksud digunakan dalam analisa data, dan dasar teori diperoleh dari literatur, buku, dan majalah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Studi Lapangan (Field Research)

Studi ini dilakukan langsung ke lapangan dengan melakukan observasi langsung melalui instansi terkait dan melakukan studi lapangan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan

data dengan mencatat dari berbagai obyek yang terkait dengan penelitian.

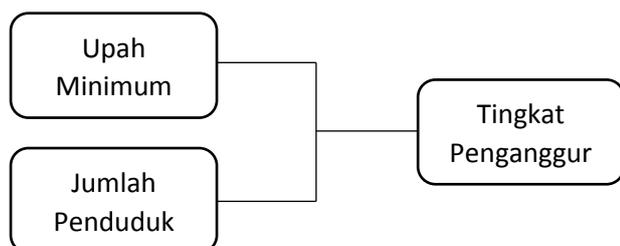
Kerangka Konseptual

Secara umum tingkat pengangguran di Surabaya dipengaruhi oleh upah minimum pekerja dan jumlah penduduk miskin, Dimana upah minimum pekerja merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang maupaun barang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekrja atas suatu pekerjaan atau jasa akan dilakukan. Apabila tingkat upah naik, sedangkan input lainnya tetap, maka mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang harganya relative mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan bagan berikut:

Gambar 1
Kerangka pemikiran



Proses Pengolahan Data

Editing

yaitu kegiatan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui apakah data tersebut perlu dilaporkan atau tidak.

Koding

yaitu memberi kode data yang terpilih agar tidak tertukar dengan data yang lain atau diidentifikasi ulang.

Tabulating

Yaitu proses penyusunan data dengan cara memasukkan data yang telah diproses ke dalam bentuk tabel atau daftar untuk mempermudah pemahamannya.

Analisis Metode Regresi

Untuk melihat besarnya pengaruh antara tingkat upah minimum pekerja dan jumlah penduduk miskin dengan tingkat pengangguran yang ada di Surabaya digunakan metode regresi linier berganda. Adapun bentuk regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = tingkat pengangguran

a = konstanta

X1 = upah minimum pekerja

X2 = jumlah penduduk miskin

b1,b2 = slope, koefisien garis regresi.

e = variabel penganggu / error

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum daerah penelitian yang menjelaskan keadaan kota Surabaya yang menjadi daerah obyek penelitian

Kondisi geografis kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Jawa Timur serta wilayah Indonesia bagian timur. Kota ini terletak 796 km sebelah timur Jakarta, atau 415 km sebelah barat Denpasar, Bali. Surabaya terletak di tepi pantai utara pulau Jawa dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa.

Surabaya memiliki luas sekitar 333,063 km² dengan penduduknya berjumlah 2.909.257 jiwa (2015). Daerah metropolitan Surabaya yaitu Gerbangkertosusila yang berpenduduk sekitar 10 juta jiwa, adalah kawasan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Surabaya dilayani oleh Bandar Udara Internasional Juanda, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Ujung.

Kondisi geologi kota Surabaya

Kondisi geologi Kota Surabaya terdiri dari Daratan Alluvium; Formasi Kabuh; Pucangan; Lidah; Madura; dan Sonde. Sedangkan untuk wilayah perairan, Surabaya tidak berada pada jalur sesar aktif ataupun berhadapan langsung dengan samudera, sehingga relatif aman dari bencana alam. Berdasarkan kondisi geologi dan wilayah perairannya, Surabaya dikategorikan ke dalam kawasan yang relatif aman terhadap bencana gempa bumi maupun tanah amblesan sehingga pembangunan infrastruktur tidak memerlukan rekayasa geoteknik yang dapat menelan biaya besar.

Kebudayaan

Kebudayaan Jawa di Surabaya memiliki ciri khas dibandingkan dengan daerah lainnya, yakni karakteristiknya yang lebih *egaliter* dan terbuka. Surabaya dikenal memiliki beberapa kesenian khas, yaitu: 1. Ludruk, adalah seni pertunjukan drama yang menceritakan kehidupan rakyat sehari-hari. 2. Tari Remo, adalah tarian selamat datang yang umumnya dipersembahkan untuk tamu istimewa. 3. Kidungan, adalah pantun yang dilagukan, dan mengandung unsur humor Selain kesenian di atas, budaya panggilan *arek* atau *rek* (panggilan khas Surabaya) juga menjadi ciri khas yang unik. Di samping itu, di Surabaya juga dikenal panggilan khas lainnya, yakni *Cak* untuk laki-laki dan *Ning* untuk perempuan. Sebagai upaya untuk melestarikan budaya, setiap satu tahun sekali diadakan pemilihan Cak & Ning Surabaya. Cak &

Ning Surabaya dan para finalis terpilih merupakan duta wisata dan ikon generasi muda kota Surabaya.

Setiap setahun sekali diadakan Festival Cak Durasim (FCD), yakni sebuah festival seni untuk melestarikan budaya Surabaya dan Jawa Timur pada umumnya. Festival Cak Durasim ini biasanya diadakan di Gedung Cak Durasim, Surabaya. Selain itu ada juga Festival Seni Surabaya (FSS) yang mengangkat segala macam bentuk kesenian misalnya teater, tari, musik, seminar sastra, pameran lukisan. Pengisi acara biasanya selain dari kelompok seni di Surabaya juga berasal dari luar Surabaya. Diramaikan pula pemutaran film layar tancap, pameran kaos oblong dan lain sebagainya. Festival Seni Surabaya ini diadakan setiap satu tahun sekali di bulan Juni dan biasanya bertempat di Balai Pemuda.

Selain kebudayaan Jawa, sebagai kota yang mengalami perkembangan pesat, di Surabaya juga terjadi pencampuran beragam kebudayaan dari Madura, Islam, Arab, Tionghoa, dan lain sebagainya.

Gambaran Umum Upah Minimum di Kota Surabaya

Pengupahan atau pemberian upah adalah salah satu masalah yang tidak pernah selesai diperdebatkan oleh pihak top

manajemen manapun, apapun bentuk organisasinya baik itu swasta maupun pemerintah. upah pekerja buruh bangunan misalnya. Mereka biasanya dibayar mingguan atau bahkan harian. Itu untuk buruh, sedangkan gaji menurut pengertian keilmuan barat terkait dengan imbalan uang yang diterima oleh setiap karyawan atau pekerja tetap yang dibayarkan sebulan sekali. Sehingga dalam pandangan dan pengertian barat, Perbedaan gaji dan upah itu hanya terletak pada Jenis karyawannya yang berkategori karyawan tetap atau tidak tetap dengan sistem pembayarannya secara bulanan, harian atau per periode tertentu.

Table 4
Upah Minimum Pekerja

Tahun	Besaran upah (Rp)
2008	805.500
2009	984.500
2010	1.031.500
2011	1.115.000
2012	1.257.000

Gambaran Umum Jumlah Penduduk Miskin kota Surabaya

kemiskinan merupakan realitas sosial yang multiparameter. Misalnya, kemiskinan dapat diukur melalui berbagai cara, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran kemiskinan secara kuantitatif misalnya, dengan mengukur kemampuan individu, keluarga atau rumah tangga dalam memenuhi beberapa kebutuhan pokoknya,

baik dalam satuan kecukupan penghasilan (rupiah/bulan), satuan kecukupan pengeluaran (konsumsi beras/bulan/kapita), maupun satuan kecukupan konsumsi energi makanan (kilo kalori/hari/kapita). Pengukuran kemiskinan secara kualitatif, misalnya, dengan mendeskripsikan realitas kemiskinan secara naratif dengan menggunakan konstruksi teks, konteks, dan/atau menggunakan visualisasi data, baik yang berupa rekaman foto maupun video. Dalam penelitian sosiologis, konstruksi teks atau konteks lazim digunakan oleh peneliti konvensional, terutama yang mengacu pada penggunaan *thick description* sebagaimana dilakukan Geertz. Visualisasi dengan menggunakan rekaman foto dan/atau video lazim digunakan oleh peneliti kontemporer yang menggunakan metode PAR (*participatory action research*). Semua cara pengukuran kemiskinan tersebut, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sama-sama menggunakan persepsi objektif. Kemiskinan tersebut justru diukur dari persepsi orang luar atau orang yang benar-benar tidak mengalami kemiskinan itu sendiri. Ditinjau secara metodologis, pengukuran kemiskinan secara objektif tersebut menimbulkan peluang yang besar terhadap terjadinya bias data, fakta dan/atau informasi lapangan. Kemiskinan merupakan realitas sosial yang sebenarnya hanya mereka yang mengalami kemiskinan

sendirilah yang tahu secara pasti, tentang apa sebenarnya kemiskinan itu.

Table 5
Jumlah penduduk miskin kota Surabaya

Tahun	Jumlah penduduk miskin
2008	209.90
2009	171.20
2010	195.70
2011	183.30
2012	175.10

Gambaran umum tingkat pengangguran di kota Surabaya

Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, merupakan pusat pertumbuhan orde pertama yang telah menjadi magnet terkuat bagi penduduk di daerah penyangga (*hinterland*) terutama daerah pedesaan sekitar kota tersebut. Keberadaan kota Surabaya tersebut merupakan bagian dari daerah perkotaan (*urban*) di Indonesia, khusus di pulau Jawa pertumbuhan penduduk perkotaan di pulau Jawa telah banyak berkembang sehingga Jawa di juluki sebagai *urban island*.

Mereka datang ke Surabaya karena di tempat tersebut banyak pilihan untuk memperoleh berbagai kesempatan dalam upaya memperbaiki kehidupannya. Mereka datang ke kota Surabaya dengan berbagai motif, meskipun motif ekonomi adalah unsur yang paling dominan, mereka mempunyai

persepsi dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada di daerah asal, terutama pedesaan .

Meskipun demikian, pesatnya pertumbuhan penduduk kota Surabaya selain disebabkan oleh proses migrasi, juga karena pertambahan alami, kota Surabaya itu sendiri telah berkembang dalam proses migrasi, juga karena pertambahan alami. Kota Surabaya sendiri telah berkembang dalam proses interaksi dari komponen keadaan penduduk, teknologi, lingkungan dan organisasi perkotaan.

Jumlah penduduk kota Surabaya terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, indikasiya adalah banyaknya jumlah angkatan kerja yang terus bertambah. Namun tidak semua angkatan kerja tersebut dapat terserap dalam dunia pekerjaan formal, kualifikasi sumber daya yang kurang mendukung menjadi salah satu penyebabnya.

Indikasinya adalah pengaruh harga minyak dunia yang meningkat serta pengaruh iklim investasi yang menurun, sehingga banyak perusahaan yang melakukan efisiensi proses produksi (salah satunya adalah pemutusan hubungan kerja). Berikut adalah jumlah pengangguran di Surabaya tahun 2008-2012

Table 6
Pengangguran kota Surabaya

Pengangguran kota Surabaya	
2008	138.460
2009	118.457
2010	91.390
2011	75.950
2012	71.990

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari data-data yang sudah saya peroleh, yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat maka pengujian hipotesa dilakukan dengan regresi linier, dan dalam perhitungannya digunakan Program penghitungan statistik *SPSS v.16*, dan berikut adalah hasil dari perhitungan tersebut:

Deskripsi Variable Penelitian

Berikut ini data variabel penelitian dan data yang dapat diuraikan hasil analisis terhadap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 7
Deskripsi hasil penelitian.

Tahun	Upah Minimum Pekerja (UMP) (Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (JPM)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Ribu Orang)
2008	805.500	209.900	119.863
2009	984.500	171.200	118.457
2010	1.031.500	195.700	91.390
2011	1.115.000	183.300	75.950
2012	1.257.000	175.100	71.990

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.944	.887	7.64915

a. Predictors: (Constant), JPM, UMP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1955.371	2	977.685	16.710	.056 ^a
	Residual	117.019	2	58.510		
	Total	2072.390	4			

a. Predictors: (Constant), JPM, UMP

b. Dependent Variable: TP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	421.615	90.414		4.663	.043
	UMP	-.174	.032	-1.273	-5.382	.033
	JPM	-.777	.340	-.541	-2.288	.149

a. Dependent Variable: TP

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisa Pengaruh UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya

Rata-rata UMP di Surabaya dari tahun 2008 - 2012 menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya terjadi kenaikan UMP. Dari perhitungan ini dapat dilihat bahwa dengan adanya kenaikan UMP per tahun cukup

menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan (pengaruh positif).

Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran

Memang pada nyatanya beberapa dari regulasi pemerintah ini sudah mulai jalan, terbukti dengan adanya pusat ekonomi baru di daerah seperti pabrik, bank cabang pembantu, dan unit-unit usaha mikro lainnya. Diharapkan dengan inovasi-inovasi penerapan lebih lanjut dalam pelaksanaan pemerataan hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut kedepan akan lebih cepat terlaksana dan ditemukan adanya sesuatu yang baru.

Interpretasi

Hal ini bisa menjadi langkah acuan pemerintah dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Surabaya, di mana pemerintah dalam hal pertumbuhan ekonomi melakukan pemerataan ke daerah-daerah yang minim akan pusat-pusat ekonomi sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut, sedangkan untuk upah minimum pekerja pemerintah mempertahankan kebijakan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pada akhirnya mendorong tingkat penyerapan tenaga kerja di Surabaya.

Simpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata upah minimum pekerja di Surabaya setiap tahunnya meningkat dari tahun 2008 sebesar Rp.805.500 hingga di tahun 2012 menjadi Rp.1.115.000.
2. Jumlah penduduk miskin di Surabaya pada tahun 2008 sebanyak 209.900 orang, mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi 171.200 orang, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2010 menjadi 195.700 orang, dan di tahun berikutnya 2011 mengalami penurunan menjadi 183.300 dan di tahun berikutnya 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 175.100 orang.
3. Tingkat pengangguran di Surabaya mengalami penurunan di setiap tahunnya dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2008 sebanyak 119.863 orang dan di tahun 2012 menjadi 71.990 orang.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang diperoleh dari uji Regresi Berganda dengan hasil $TP = 421.615 + - 0,174 UMP + - 0,777 JPM$ Berdasarkan hasil pendugaan parameter pada Tabel persamaan tingkat pengangguran terbuka tersebut memiliki daya penjelas (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,887. Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,710 dengan nilai probabilitas (sig)=0,043. Nilai $F_{hitung}(16,710)$

$> F_{tabel}(5,79)$ dan $T_{tabel} 2.015 < T_{hitung} 4.663$ maka H_0 ditolak pada taraf nyata 5%.

5. maka hipotesis yang penulis ajukan menunjukkan bahwa Upah Minimum Pekerja (UMP) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan dinyatakan dengan angka dimana nilai sig menunjukkan 0,033 dimana nilai ini lebih kecil dari pada nilai tingkat pengangguran (TP) yang menunjukkan signifikasinya 0,043 menunjukkan pula bahwa variable independen upah minimum pekerja (UMP) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran (TP) pada taraf nyata 5%(lima persen). Sedangkan pada Variabel Independen kedua juga dapat dilihat dimana jumlah penduduk miskin (JPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (TP) dan dinyatakan dengan angka dimana Nilai sig jumlah penduduk miskin (JPM) menunjukkan 0,149 dimana nilai ini jauh lebih besar dari pada nilai tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan signifikasinya 0,043 menunjukkan pula bahwa variable independen jumlah penduduk miskin (JPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada taraf nyata 5%(lima persen).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, perlu dilakukan beberapa usaha untuk tetap

mempertahankan tingkat penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Upah minimum pekerja yang tiap tahunnya meningkat harus dipertahankan oleh pemerintah supaya tingkat penyerapan tenaga kerja terus meningkat, namun untuk meningkatkan upah minimum pekerja pemerintah harus memperhitungkan juga keperluan kebutuhan hidup masyarakat selama kurun waktu satu bulan sehingga mampu mensejahterakan masyarakat di Indonesia yang nantinya akan meningkatkan minat masyarakat untuk bekerja. Meningkatnya minat masyarakat untuk bekerja nantinya akan membuat penyerapan tenaga kerja semakin tinggi sehingga mampu menurunkan jumlah tingkat pengangguran di Surabaya.

2. Pentingnya pemerintah di kota Surabaya lebih memperhatikan lagi penduduk miskin yang ada di Surabaya agar bisa berkurang setiap tahunnya.

3. Pemerintah daerah kota Surabaya melakukan pemerataanya di daerah, mungkin dalam hal ini di surabaya sendiri pertumbuhan ekonomi hanya berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah-daerah tertentu, dan pemerataanya ke daerah-daerah yang minim dengan pusat-pusat ekonomi tidak mendapat efek sama sekali, disinilah peran pemerintah dalam memberi regulasi yang tepat dalam pemerataan hasil dari pertumbuhan ekonomi di tingkatkan, agar

dampak positifnya dapat menjalar ke daerah-daerah di seluruh surabaya, dengan pemerataan seperti ini dapat dipastikan sedikit demi sedikit akan menjadikan daerah-daerah yang jauh dari pusat kegiatan ekonomi mengalami peningkatan dalam tenaga kerja, ada juga sekarang pemerintah dapat memberikan regulasi untuk membagi pusat-pusat kegiatan ekonomi untuk dapat di investasikan ke daerah, seperti membangun beberapa tempat ekonomi di suatu daerah yang kurang tinggi dalam penyerapan tenaga kerjanya.

Daftar pustaka

- Asep Suryahadi, dkk. 2003, *Kebijakan Upah Minimum dan Dampak yang ditimbulkannya pada Ketenagakerjaan dalam sektor formal di perkotaan.*
- Badan pusat statistik, 2008, *kota Surabaya dalam angka Surabaya.*
- Burt, 1963, *Unions and Goverment Policies*
- Coki Ahmad Syahwier, 2005, *Realitas Makroekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.*
- Dharendra Wardhana, 2006, *Pengangguran Struktural Di Indonesia.*
- Ester Magdalena, 2009, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.*

Mankiw, 2008. *Marginal Productivity Theory*

P2KP, 2004, *Pedoman Umum*,

Ricardo David 1817, *principles of political
economy and taxation*.

Samuelson, 1996, *production possibility
frontier*, Sulistyani, 2004 : 29-30

Undang - Undang RI no 13 pasal 1 angka 30
tahun 2003, *tentang ketenaga kerjaan*

